



PERANAN DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA JAMBI DALAM PEMBERDAYAAN UMKM KULINER DI KECAMATAN KOTA BARU

Nurshakila

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email : nurshakila0605@gmail.com

Sissah

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email : sissah_mhi@yahoo.co.id

Victor Diwantara

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email : Victordiwantara@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: nurshakila0605@gmail.com

Abstract. *This research entitled The Role of Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah of Jambi City in Empowering the Culinary Business Sector in Kota Baru District. This study using qualitative research methods. The types and sources of data are primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation, while data analysis methods included data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The result of this study is the empowerment from related government parties to SME owners mostly has been evenly distributed, but there are several things don't get attention. The advices are Dinas Koperasi and SME Jambi City expected to improve their performance in supporting SME empowerment, to be consistent in the role of empowering and developing businesses, and to find the innovations of friendly business for SME owners.*

Keywords: *Empowerment, Role, Small and Medium Enterprises.*

Abstrak. Penelitian ini berjudul Peranan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Jambi dalam Pemberdayaan Bidang Usaha Kuliner di Kecamatan Kota Baru. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun jenis dan sumber data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan dari pihak pemerintah terkait kepada pelaku UMKM sebagian besar terdistribusi secara merata, namun terdapat beberapa hal yang belum mendapat perhatian. Saran yang diberikan adalah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya dalam menunjang pemberdayaan UMKM, konsisten dalam perannya memberdayakan dan mengembangkan bisnis, serta menemukan inovasi bisnis yang ramah bagi pelaku UMKM

Kata kunci: Pemberdayaan, Peran, Usaha Kecil dan Menengah

LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia digerakkan oleh berbagai skala organisasi, termasuk organisasi berskala kecil dan menengah. Setelah keadaan darurat moneter tahun 1997 - 1998, mayoritas organisasi berskala besar yang ada di Indonesia mengalami kegagalan, namun UMKM sanggup mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Usaha Mikro Kecil, Menengah dikelola secara hakiki melalui Peraturan Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Ditekankan bahwa organisasi - organisasi tersebut harus diawasi secara ekstensif, idealnya dan wajar dengan menciptakan lingkungan yang menguntungkan, yang menawarkan pintu terbuka, dukungan, asuransi yang berharga bagi bisnis dan pengembangan bisnis secara maksimal. Karena populasi Indonesia yang besar, adanya UMKM, hal ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Aksi anti kemiskinan tidak lepas dari penguatan wilayah setempat. Penguatan daerah dapat dilakukan dalam pengembangan UMKM yang menjadi krusial dalam menciptakan perekonomian daerah yang unggul.

Sesuai Pedoman Wilayah Jambi Nomor 4/2016 tentang Penguatan dan Pembinaan Koperasi Miniatur, Usaha Kecil dan Menengah, secara lugas disebutkan bahwa tugas dan kewajiban pemerintah pada umumnya antara lain penguatan koperasi dan UMKM, termasuk pengembangan lebih lanjut iklim usaha, peningkatan usaha, pendanaan perusahaan, dan sertifikasi. Pemerintah Kota Jambi dan Dinas Koperasi dan UMKM sedang menyusun program penguatan tersebut, salah satunya di wilayah ibu kota, karena hambatan UMKM di Kota Jambi masih didominasi oleh lemahnya permodalan. Selain proyek modal, juga terdapat program peningkatan batas sebagai bantuan khusus, misalnya persiapan usaha dan sosialisasi izin usaha yang diharapkan oleh UMKM.

Kehadiran UMKM dapat menggarap agregat yang berkembang di Kota Jambi. Melalui lapangan pekerjaan yang dapat dibuka oleh UMKM maka dapat menunjang perekonomian masyarakat Kota Jambi. UMKM tampaknya memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah itu sendiri, maka peningkatan perekonomian daerah secara implisit akan mengurangi kemiskinan di Kota Jambi melalui dibukanya posisi-posisi baru karena Kota Jambi sendiri mempunyai tingkat kebutuhan yang tinggi.

Dengan pengukuran eksplisit industri, hadirnya UMKM di wilayah Kota Jambi terus bertambah setiap tahunnya. Namun terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha ini, yaitu belum adanya pelatihan atau pengarahan khusus sehingga pihak – pihak terkait tidak langsung berperan dalam memberikan bantuan, khususnya untuk UMKM di bidang kuliner. Selain itu, pelaksanaan penguatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM juga dinilai kurang.

Alasan untuk melakukan penelitian ini adalah bahwa Kota Baru merupakan wilayah yang sangat penting bagi para pencetus usaha swasta. Karena banyaknya tempat usaha, tujuan liburan dan pemandangan yang menarik, banyaknya perusahaan, para analis memusatkan perhatian pada penelitian mereka di daerah Kota Baru. Berikut adalah informasi UMKM di Wilayah Kota Baru Kota Jambi.

Tabel 1. Data UMKM pada Kecamatan Kota Baru Kota Jambi

No.	Kelurahan	Jumlah UMKM
1.	Kenali Asam Bawah	55
2.	Talang Gulo	52
3.	Pall V	18
4.	Kenali Asam Atas	27
5.	Suka Karya	44
	Total	196

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peran

Secara terminologi, peran didefinisikan sebagai sekumpulan cara bersikap yang dibatasi oleh pandangan publik. Pekerjaan atau dalam Bahasa Inggris “job”, mempunyai arti “kewajiban atau komitmen individu dalam bisnis atau pekerjaan”. Peran dicirikan sebagai serangkaian cara bersikap yang dilakukan oleh individu di mata publik. Sedangkan pekerjaan adalah kegiatan individu dalam suatu kesempatan.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kriteria UMKM menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab 1 Pasal 1 yaitu sebagai berikut :

- a) Usaha mikro adalah unit khusus dengan sumber daya paling besar Rp.50.000.000 kecuali lahan dan rumah tempat bisnis berada, dimana penjualan dalam setahun maksimum Rp.300.000.000.
- b) Usaha kecil adalah unit khusus dengan sumber daya Rp.50.000.000 s.d Rp.500.000.000 kecuali lahan dan rumah tempat bisnis berada, dimana penjualan dalam setahun Rp.300.000.000 sd. Rp.2.500.000.000
- c) Usaha menengah adalah unit khusus dengan sumber daya Rp.500.000.000 s.d Rp.100.000.000.000 kecuali lahan dan rumah tempat bisnis berada, dimana penjualan dalam setahun Rp.2.500.000.000 sd. Rp.50.000.000.000

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UU UMKM Nomor 20/2008 mendefinisikan pemberdayaan sebagai tindakan sinergis antara pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk lebih mengembangkan iklim usaha dan menumbuhkan usaha kecil, menengah, dan kecil. Sehingga organisasi-organisasi besar, menengah dan kecil dapat berkembang lebih maju dan otonom.

Selama ini, strategi pemberdayaan UMKM yang telah diupayakan dapat dikelompokkan dalam :

- 1) Akses permodalan, yakni dengan mempermudah pemberian kredit contohnya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan dana bergulir dari pemerintah.
- 2) Pelatihan UMKM, yakni dengan memberikan berbagai kursus terhadap masyarakat untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha
- 3) Akses pasar, yaitu fasilitas yang disediakan untuk UMKM dalam memasarkan produk mereka, dapat melalui penggelaran pameran.
- 4) Peningkatan kualitas produk, yaitu dengan meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk dan meningkatkan sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas produk merupakan kunci dari strategi pemberdayaan UMKM
- 5) Daya saing, yaitu keunggulan kompetitif perusahaan pada suatu industri yang ditentukan oleh jangkauan bersaingnya, yaitu keluasan pasar sasaran untuk bisnis

atau perusahaan.

Pemberdayaan juga didukung oleh beberapa faktor lain antara lain besarnya jumlah populasi, keadaan geografis wilayah, besaran nilai PDB (Produk Domestik Bruto), SDA melimpah, dan ragam hasil kreatifitas.

Hambatan Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pertumbuhan UMKM memiliki sejumlah hambatan namun dapat bervariasi menurut wilayah, antara desa dan kota, antar sektor, atau antar perusahaan yang bergerak di sektor yang sama dengan UMKM, yaitu :

- Sukarnya memasarkan produk
- Permasalahan keuangan seperti permodalan
- Keterbatasan sumber daya
- Keterbatasan teknologi
- Keterbatasan kapasitas manajemen
- Kurangnya kerjasama bisnis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian subjektif untuk menghasilkan informasi sebagai informasi penjas, yaitu ungkapan tertentu oleh seseorang atau perilaku dari sesuatu yang diamati, sehingga teknik ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat mengetahui dan menggambarkan keseluruhan objek penelitian.

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi dan Kota baru sebagai kawasan UMKM kuliner. Alasan pencipta memilih kawasan ini karena penulis ingin melihat seperti apa upaya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi terhadap UMKM kuliner di Kota Jambi, tepatnya di daerah Kota Baru. Sedangkan objek penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi di Daerah Kota Baru.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan prosedur pemeriksaan purposif, jumlah informan yang diambil sebanyak lima orang dimana satu orang merupakan Ketua UMKM pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi dan empat orang lainnya merupakan pemilik UMKM. Peneliti memanfaatkan dua sumber informasi untuk membantu hasil eksplorasi yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer diambil langsung dari pihak bersangkutan melalui wawancara dengan Pimpinan Divisi UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi serta sejumlah pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain dimana pada penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu Pedoman Kewilayahan Nomor 4 Tahun 2016, data jumlah UMKM Tahun 2018 – 2021 di Kota Jambi dan Kecamatan Kota Baru, serta berbagai arsip laporan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan peneliti dengan berbagai teknik yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

Metode observasi didefinisikan dengan melihat dan mendengarkan langsung suatu peristiwa dari orang yang diamati, lalu merekam hasilnya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Wawancara adalah prosedur pengumpulan informasi melalui siklus respons verbal satu arah, yang menyiratkan bahwa pertanyaan datang dari individu yang berbicara dan tanggapan diberikan oleh orang yang diwawancarai. Pada wawancara kali

ini yang menjadi subjek pertemuan adalah Ibu Vivi selaku pimpinan UMKM selanjutnya adalah pelaku usaha UMKM di Daerah Kota Baru. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengikuti informasi yang dapat diverifikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah data atau pembuktian melalui gambar, kutipan, kliping dan bahan referensi lainnya.

Metode Pengecekan Keabsahan Data/Triangulasi

Triangulasi merupakan penggunaan beberapa metode oleh peneliti dalam mengumpulkan dan memeriksa informasi dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi. Pemikiran hakikinya adalah agar kekhasan objek penelitian terlihat jelas demi diraihinya tingkat validitas maksimum dan kuat. Triangulasi penting dilakukan mengingat setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Teknik pengecekan kebenaran informasi pada penelitian kualitatif ini yaitu uji kredibilitas, uji keteralihan, dan uji dapat dikonfirmasi.

Metode Analisis Data

Tahap – tahap yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang diteliti yaitu dimulai dari pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi utamanya melalui bantuan permodalan melalui program DuMiSaKe (Dua Milyar Satu Kecamatan). Program ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam mengembangkan usaha mereka dengan cara memberikan bantuan modal sebesar Rp.2.000.000.000 kepada setiap kecamatan yang ada di Kota Jambi. Namun pada pelaksanaannya, menurut Ketua Bidang UMKM Kota Jambi, dana bantuan tersebut tidak terdistribusi secara merata. Hal ini dikarenakan penyaluran dana disesuaikan dengan UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi. Masih banyak UMKM yang tidak terdaftar sehingga tidak tersentuh dan merasakan manfaat dari program tersebut.

Dinas Koperasi dan UMKM telah mengadakan pelatihan pengolahan makanan untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM kuliner sebanyak 1 – 2 kali dalam setahun. Namun, menurut Ketua Bidang UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi, para pelaku usaha kecil dan menengah yang ada di Kota Jambi dinilai kurang berminat dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan terlihat dari rendahnya jumlah partisipan yang turut serta.

Hasil eksplorasi peneliti terhadap pelaku UMKM adalah pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi terhadap pelaku UMKM khususnya di bidang kuliner di wilayah Kota Baru dirasa belum optimal. UMKM kuliner yang ada wilayah Kota Baru didominasi oleh usaha - usaha kecil dan menengah yang baru memulai kegiatan bisnisnya, sehingga minim akan pengalaman terutama pengetahuan memasarkan produk. Berdasarkan wawancara dengan salah - satu pelaku UMKM kuliner di wilayah Kota Baru, yaitu Ibu Yanti, salah - satu bentuk pembinaan yang diharapkan oleh pelaku UMKM yaitu teknik penjualan berupa kemasan agar produk yang dijual dapat menarik konsumen.

Menurut pelaku UMKM kuliner lainnya yaitu Ibu Zahra, beliau mengharapkan instansi pemerintah terkait memberikan fasilitas untuk menjalankan bisnis mereka seperti penyediaan lapak dan peralatan utama usaha seperti kompor gas dan gerobak untuk berjualan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. UMKM berkontribusi aktif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi karena kehadiran UMKM membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Kota Jambi.
2. Pemberdayaan UMKM di Kota Jambi oleh instansi pemerintah terkait dinilai belum optimal karena belum meratanya distribusi bantuan modal dan kurangnya partisipasi UMKM dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan.
3. Saran peneliti adalah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi diharapkan aktif untuk terjun langsung dalam mendata dan mendaftarkan UMKM yang ada di Kota Jambi. Gagasan lainnya adalah agar Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi lebih fokus dalam menertibkan pedoman dan persetujuan yang tegas kepada UMKM yang menyalahgunakan modal bantuan yang diberikan pemerintah.
4. Diharapkan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi benar-benar membuat program penyiapan, pengarahan, pelatihan dan pertemuan yang berkaitan dengan pendayagunaan inovasi dan peningkatan kemampuan aset manusia khususnya UMKM. UMKM yang mendapat program pelatihan jumlah masih sedikit. Diharapkan keseriusan tinggi dari pihak pemerintah dalam meningkatkan partisipasi UMKM dan kemudahan bantuan pinjaman/kredit.

DAFTAR REFERENSI

- Surah *QS. Al-Jumu'ah* Ayat 9 dan terjemahannya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 4 Tahun 2016, tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dr. H. Mulyadi Nitisusastro. (2015). *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, Syahrir Hakim, Anggraini Dewi. "Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.1.No(3)., 2013, hlm:105-116.
- Saputro. J.W. , Handayani, Putu Wuri, Hidayanto, Achmad Nizar, dan Budi, Indra. "Peta Rencana (*Roadmap*) Riset *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan Fokus Riset pada Usaha Kecil dan Menengah (UMK) di Indonesia." *Journal of Information Systems*. Vol.6.No(2)., 2010, hlm.140-145.
- Setyanto. "Kajian Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN." *Jurnal Etikonomi* 14, no. 2. (2015): hlm.206.
- Suhermanto, S., Fatmawati, F., & Haerana, H. (2021). Pemberdayaan Pelaku UMKM pada Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan (KOPUMDAG) Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(2), 473–487
- Wardani, Hesti Kusuma. "Peranan Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Kota Malang." *Jurnal Administrasi Publik* Vol.1, no.2, (2013): hlm. 215.

*PERAN DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA JAMBI DALAM PEMBERDAYAAN
UMKM KULINER DI KECAMATAN KOTA BARU*

*Ibu Vivi, selaku Ketua Bidang Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Kota Baru,
August 16 2023.*

Bapak Rathan, pelaku UMKM usaha pempek, August 24 2023.

Ibu Yanti, pelaku UMKM usaha bakso, August 24 2023.

Ibu Zahra, pelaku UMKM usaha sate, August 24 2023.

Bapak Budi, pelaku UMKM usaha tapai malalo, August 24 2023.